

Menumbuhkan Intensi Berwirausaha pada Generasi Milenial Universitas Pandanaran

¹Dheasey Amboningtyas, ²Susanti Indrawati
Universitas Pandanaran

dheasey@unpand.ac.id, susantiindrawa04@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kewirausahaan melalui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada generasi milenial Universitas Pandanaran. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pandanaran sebagai generasi milenial. Pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa Universitas Pandanaran yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan mahasiswa memiliki jiwa wirausaha serta wadah bagi mahasiswa untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan digunakan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan memberikan bekal pengetahuan kepada mahasiswa supaya dapat menciptakan lapangan pekerjaan setelah lulus nanti. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa: tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, lalu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Sehingga secara tak langsung karakteristik kewirausahaan mempengaruhi generasi milenial

Kata kunci: Karakteristik Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Intensi Berwirausaha

Pendahuluan

Persaingan dalam seleksi pekerjaan yang ketat menjadikan cendekiawan muda mendapatkan pekerjaan yang kurang layak atau bahkan menjadi pengangguran. Dikutip dari Detik.com (2020) Indonesia berada di peringkat empat dengan negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk yang sebanyak itu ternyata menjadi salah satu permasalahan yang ada di Indonesia karena lapangan pekerjaan yang tersedia masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk.

Permasalahan yang timbul dari tidak seimbangnya jumlah penduduk dan lapangan pekerjaan adalah banyaknya pengangguran seperti data yang didapat dari Merdeka.com (2020) Hal ini mengakibatkan jumlah pengangguran di Indonesia meningkat. Tingkat pengangguran tinggi akan menimbulkan masalah sosial yang cukup tinggi pula apabila tidak memperoleh perhatian serius. Beberapa masalah sosial yang dipengaruhi oleh tingginya pengangguran diantaranya kemiskinan, penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas, premanisme, jual beli manusia (*human*

trafficking), dan lain sebagainya. Kondisi tersebut akan mengganggu pembangunan di segala bidang dan stabilitas nasional.

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan perekonomian Indonesia adalah dengan meningkatkan minat berwirausaha generasi muda (Santi et al., 2017). Pihak instansi pemerintah dan swasta sudah tidak bisa menjamin ketersediaan lapangan pekerjaan, dikarenakan tingkat persaingan dalam melamar pekerjaan semakin tinggi. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan melakukan upaya pembenahan selama pembelajaran di perkuliahan, supaya dapat mengubah karakter mahasiswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja atau berwirausaha. Kewirausahaan diartikan sebagai suatu usaha yang dapat melihat kesempatan bisnis dan manajemen pengambilan risiko dari peluang yang ada kemudian mampu menggerakkan manusia dan sumberdaya untuk menghasilkan produk tertentu (Ranto, 2007).

Kewirausahaan menurut Sukidjo (2011) mencerminkan semangat, sikap, dan perilaku sebagai teladan dalam keberanian mengambil resiko yang telah diperhitungkan berdasar atas kemauan dan kemampuan sendiri. Orang yang memiliki sikap-sikap tersebut dikatakan sebagai wiraswasta atau wirausaha. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Suharti & Sirine, 2011). Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik mahasiswanya serta memberikan motivasi sehingga mereka berani untuk berwirausaha. Perguruan tinggi sebagai penyedia fasilitas kewirausahaan, tidak akan mencapai tujuannya dalam menghasilkan lulusan yang berwirausaha bila tidak disertai dengan minat yang timbul dalam diri mahasiswa. Dengan demikian, persoalan yang dihadapi perguruan tinggi adalah bagaimana cara menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa sehingga pilihan karir yang mereka pilih setelah lulus adalah sebagai wirausahawan

Berwirausaha dapat berguna bagi orang lain karena memerlukan karyawan pada usaha yang akan dijalankan, selain itu dapat mengurangi pengangguran yang diperkirakan akan semakin meningkat (Melyana & Pujiati, 2015). Mahasiswa sebagai kaum intelektual dan juga sebagai penerus bangsa diharapkan mampu mengubah keadaan tersebut seperti yang dikatakan Suharti & Sirine (2012) menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa dipercaya merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausaha muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Mahasiswa perlu menumbuhkan intensi atau niat berwirausaha dalam dirinya untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru seperti yang dikatakan Dewi & Subroto (2020) apabila jumlah mahasiswa yang berwirausaha tinggi maka tingkat peluang kerja yang tersedia juga akan tinggi karena semakin tinggi jumlah mahasiswa yang berwirausaha maka akan tersedia banyak kesempatan kerja baru, hal ini berkontribusi besar untuk membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi intensi atau niat berwirausaha pada mahasiswa. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti terdapat dua faktor tertinggi yang mempengaruhi intensi atau niat berwirausaha pada seseorang yaitu faktor pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Doan & Phan (2020) mengatakan pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan semangat siswa untuk berwirausaha serta meningkatkan kepercayaan pada kompetensi individu mereka, yang akan mengarah pada peningkatan niat berwirausaha bagi siswa. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kewirausahaan, ambisi, serta mendorong dan merintis semangat petualang bagi

mahasiswa untuk mempersiapkan karir, perusahaan, atau rencana bisnis tertentu (Liu et al., 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santy et al. (2017) diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha.

Faktor motivasi juga mempengaruhi intensi berwirausaha seperti yang dikatakan oleh Yi & Duval-Couetil (2018) motivasi kewirausahaan adalah konstruksi psikologis yang mengacu pada alasan dan keinginan untuk mendorong orang untuk menjadi pengusaha. Menurut Aini & Oktafani (2020) motivasi untuk pengembangan usaha baru diperlukan tidak hanya karena kepercayaan mereka pada kemampuan untuk berhasil, tetapi juga karena kemampuan mereka untuk mengakses informasi tentang peluang kewirausahaan. Firdaus (2017) mengatakan membutuhkan motivasi yang kuat untuk merintis usaha baru, selain itu kematangan dalam berfikir dan kematangan perencanaan diperlukan demi kesuksesan berwirausaha. Pada penelitian yang dilakukan oleh Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo (2018) penelitian tersebut dilakukan di University of Csatilla-La Mancha, Spanyol. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya pengaruh motivasi berwirausaha dengan niat berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang karakteristik kewirausahaan yang dipengaruhi oleh pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha generasi milenial Universitas Pandanaran.

Telaah Pustaka

Motivasi Berwirausaha

Menurut Rosmiati et al. (2015) motivasi dalam berwirausaha termasuk motivasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang mencakup implementasi dan penggunaan peluang bisnis. Sedangkan menurut Herawaty dalam jurnal Nurikasari (2016) motivasi berwirausaha adalah perhatian, kesenangan, dan kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri berdasarkan pada kemampuan, kekuatan, dan keterampilan yang dimiliki. Pendapat lain dikemukakan oleh Ratnawati & Kuswardani dalam jurnal S. R. Maulida & Dhanita (2012) motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif, dan menilai tinggi hasrat inovasi. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah sebuah alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berhubungan dengan kewirausahaan seperti melihat peluang dan menjalankan sebuah bisnis, membuat inovasi produk baru, menjadi seorang pengusaha, dan lain-lain

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan mengacu pada jumlah pelatihan dan kegiatan memotivasi dalam sistem pendidikan yang menawarkan siswa dengan keterampilan kewirausahaan, inspirasi, dan pengetahuan untuk mengejar bisnis kewirausahaan (Ekpoh & Edet, 2011). Selanjutnya, Kadir et al. (2012) mengatakan pengalaman pendidikan kewirausahaan yang sesuai akan mempengaruhi mereka untuk menjadi pengusaha. Mwasalwiba (2010) mengatakan tujuan pendidikan kewirausahaan adalah membentuk individu yang berkarakter, memiliki keterampilan dan pemahaman untuk menjadi wirausaha. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah segala sesuatu yang berkaitan tentang pengajaran dan pelatihan mengenai kewirausahaan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang

dibutuhkan untuk berwirausaha. Sebelum mulai berwirausaha sangat penting untuk mendapat pendidikan kewirausahaan agar bisa mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk masuk dalam dunia bisnis yang persaingannya semakin ketat dan mampu menjadi wirausahawan yang sukses. Seseorang yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan akan memiliki kemampuan sebagai bekal dirinya untuk memulai usaha.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Pandanaran. Responden ditentukan dengan metode *accidental sampling* sebesar 10 persen dari populasi yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan pengamatan. Wawancara dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*) dan wawancara terstruktur (*structured interview*) dengan menggunakan kuesioner. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden dibuat dalam bentuk pertanyaan terbuka. Untuk masing-masing karakteristik sebanyak dua belas pertanyaan, dengan alasan dua belas. Pertanyaan ini dianggap cukup mewakili dari sub-sub karakteristik yang diinginkan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala likert yang dibuat menjadi empat alternatif jawaban (Sugiyono, 2006).

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan menggunakan skala likert. Skala likert melibatkan serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan sikap. Sikap yang diteliti dalam penelitian ini berupa: pendapat yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Tanggapan diberi nilai secara konsisten terhadap sikap responden. Nilai total seluruh pernyataan dihitung untuk setiap responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa sebagai generasi milenial di Universitas Pandanaran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang termasuk dalam bagian *non probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria yaitu:

- Mahasiswa Universitas Pandanaran angkatan 2017 sampai dengan 2022.
- Sudah mengambil mata kuliah Kewirausahaan.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hal-hal yang mempengaruhi karakteristik kewirausahaan mahasiswa Universitas Pandanaran sebagai generasi milenial yaitu faktor kepribadian meliputi: kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, dan akses terhadap informasi serta faktor demografi yang meliputi: latar belakang pendidikan, gender dan latar belakang orang tua. Dari 6 variabel di atas dapat dilihat bahwa faktor kepribadian yakni efikasi diri, faktor lingkungan yaitu akses terhadap modal dan faktor demografi yakni meliputi latar belakang pendidikan dan latar belakang orang tua yang memiliki pengaruh signifikan.

Hal ini menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Pandanaran memiliki intensi kewirausahaan rendah, karena mahasiswa takut mengambil risiko dalam menjalankan usaha, tidak memiliki modal dalam memulai usaha dan latar belakang pendidikan memiliki pengaruh dalam menentukan sukses tidaknya usaha serta latar belakang orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi pegawai. Padahal mahasiswa Universitas Pandanaran diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan setelah mereka lulus nanti,. Pemberian mata kuliah kewirausahaan dan program DIKTI diharapkan mampu berjalan dengan baik agar

mampu mengubah mindset mahasiswa dari pencari lapangan pekerjaan menjadi pencipta lapangan kerja.

Hasil analisis deskriptif dari sampel disebarkan ke mahasiswa. Peneliti memberikan 5 alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala likert yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Terdapat 5 karakteristik responden diantaranya: usia, jenis kelamin, cita-cita, pekerjaan orang tua, keinginan orang tua. Berdasarkan hasil kuesioner, tanggapan berwirausaha bahwa laki-laki lebih tinggi memiliki tingkat percaya diri daripada perempuan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban laki-laki kurang menyetujui bahwa percaya diri perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki untuk memulai usaha. Sedangkan berdasarkan cita-cita responden menunjukkan bahwa cita-cita mahasiswa Universitas Pandanaran bercita-cita ingin menjadi PNS. Karena, sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan bahwa menjadi PNS lebih menjamin karena mendapatkan uang pensiun meskipun pesaingnya banyak.

Karakteristik berdasarkan pekerjaan orang tua dari responden menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua merupakan faktor pembentuk wirausaha mahasiswa. Kebanyakan orang tua menginginkan anaknya lebih sukses dari orang tuanya. Sehingga dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pandanaran. Dengan hasil tersebut maka diketahui H1 ditolak, yaitu pengaruh motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Selanjutnya Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pandanaran. Hal ini diketahui H2 diterima, yaitu pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.

Lalu, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diketahui terdapat pengaruh secara simultan antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Dengan hasil tersebut maka diketahui H3 diterima.

KESIMPULAN

Karakteristik kewirausahaan mahasiswa berdasarkan kendala usaha dipengaruhi 3 faktor yakni diantaranya: tidak memiliki pengalaman, modal dan tidak berani mengambil risiko. Dari 6 variabel yang mempengaruhi intensi kewirausahaan hanya terdapat 4 variabel yang berpengaruh, diantaranya: efikasi diri, akses terhadap modal, latar belakang pendidikan dan latar belakang orang tua. Peran orang tua berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan karakter mahasiswa dalam menentukan bidang pekerjaan setelah wisuda. Untuk itu, tidak terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada generasi milenial yaitu, mahasiswa Universitas Pandanaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan seseorang tidak berpengaruh pada intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pandanaran. Selanjutnya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pandanaran. Semakin tinggi motivasi berwirausaha yang dimiliki, maka semakin tinggi juga intensi berwirausaha.

Kemudian, secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha yang dimiliki maka akan semakin meningkatkan intensi atau niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pandanaran.

SARAN

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah atau menggunakan variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini. Kemudian, penelitian selanjutnya direkomendasikan dapat memperbanyak referensi mengenai topik yang akan diteliti agar dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 17(2), 151–159. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845>
- Basu, A., and Meghna Virick. 2007. Assessing Entrepreneurial Intentions Among Students: A Comparative Study. Peer-Reviewed Papers, 71-86.
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. European Research on Management and Business Economics, 24(1), 53–61.
- Chandra, Purdi E., 2001. Menjadi Entrepreneur Sukses. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia
- Daryanto, H., Nurhayati, P., K., Sarianti, T., & Muflikh, Y. N. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Wirausaha Pada Unit Usaha Kecil-Menengah (Ukm) Di Provinsi Jawa Barat.
- Ekpoh, U. I., & Edet, A. O. (2011). Entrepreneurship education and career intentions of tertiary education students in Akwa Ibom and Cross River States, Nigeria. International Education Studies, 4(1), 172–178.
- Ghozali, Imam, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19”, Edisi 5 Cetakan V, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Rolph E. Anderson. (2010). Multivariate Data Analysis. Upper Side River, NJ: Prentice Hall. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Mirnowati, E., Yusuf, M., & Habibah, G. W. I. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Wirausaha Pada Peternakan Sapi Potong Di Kota Jambi* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin).
- Noor, H. F. (2012). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Noor, Henry Faizal. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada

- Prakosa, Bagas, And Ghozali Imam. "Effect Of Market Orientation, Innovation And Learning Orientation On Company Performance To Achieve Competitive Advantages (Empirical Studies In Manufacturing Industry In Semarang)." *Journal Of Management And Organizational Studies* 2.1 (2005): 8-27.
- Riyanti, Benedicta Prihatin And Dwi Novalina, Dominica,. "Pengaruh Gaya Berpikir Kreatif Dan Optimisme Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Wirausaha Batik Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Manasa-Old* 3.1 (2014): 48-64.
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan Teori, Praktik Dan Kasus - Kasus*. Jakarta Salemba Empat.
- Soetjipto, Dr. HM. Noer. (2020) “ Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemic Covid 19” Yogyakarta: K-Media
- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>
- Sukidjo. 2011. Membudayakan Kewirausahaan. WUNY Majalah Ilmiah Populer Tahun XII, Nomor 1, Januari 2011. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. Y. Bayu. (2010). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Wijaya, Tony. 2008. Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 10(2): 93-104